

ANALISIS HASIL UJIAN NASIONAL MATA PELAJARAN EKONOMI SMA DI KOTA SERANG

Budi Mulyati, Badrun Kartowagiran
Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta
bdi_mulyati@yahoo.com, badrunkw@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam UN mapel Ekonomi SMA di kota Serang 2011/2012 dan pemanfaatan hasil UN oleh guru Ekonomi. Penelitian ini merupakan survey dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yakni data daya serap UN mapel Ekonomi serta respon guru Ekonomi SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata daya serap mapel Ekonomi sebesar 76,91% (SMAN) dan 75,89% (SMAS); rerata daya serap materi Ekonomi 75,97% (SMAN) dan 70,58% (SMAS); rerata daya serap materi Akuntansi 78,78% (SMAN) dan 86,51% (SMAS); materi Akuntansi yang memiliki rerata daya serap rendah yakni tentang “laporan keuangan”; materi Ekonomi sulit di SMAN yakni “ekonomi makro dan mikro”, “biaya peluang”, “indeks harga/inflasi”; di SMAS yakni “indeks harga/inflasi”, “bursa efek”, APBN/APBD, “koperasi”. Kegiatan pemanfaatan hasil UN oleh guru Ekonomi masih perlu ditingkatkan; kegiatan pemanfaatan yang sudah dilakukan meliputi memperbanyak latihan soal dan melibatkan peserta didik dalam melakukan penilaian tugas dan latihan soal.

Kata kunci: *analisis, daya serap, ujian nasional.*

AN ANALYSIS OF THE NATIONAL EXAMINATION RESULT IN ECONOMICS SUBJECTS IN SENIOR HIGH SCHOOLS IN SERANG

Budi Mulyati, Badrun Kartowagiran
Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta
bdi_mulyati@yahoo.com, badrunkw@yahoo.com

Abstract

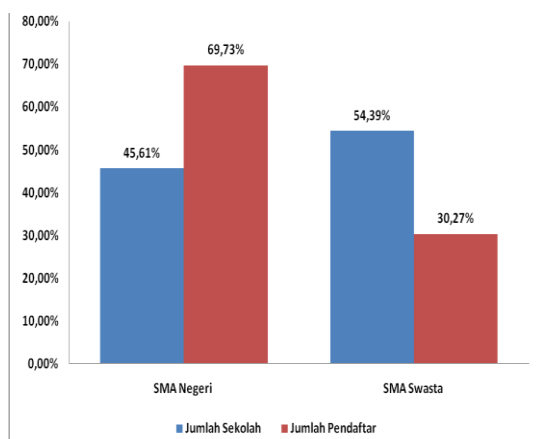
This research was aimed to describe the students' ability in national examination (NE) in senior high schools in Serang in the academic year of 2011/2012 and the utilization of the NE results by Economics teachers. This research is a survey using quantitative approach. The research used the learning mastery of NE data in Economics subjects and the responses to the utilization of the NE results by Economics teachers. The results shows that the learning mastery in Economics subjects are 76.91% (SMAN) and 75.89% (SMAS); the learning mastery of Economics lessons are 75.97% (SMAN) and 70.58% (SMAS); the learning mastery of Accounting lesson are 78.78% (SMAN) and 86.51% (SMAS); the material in Accounting lesson with the lowest rate is “financial statement”; the difficult materials in Economics lesson in SMAN are “micro and macro economy”, “opportunity cost”, “price index/inflation”; in SMAS are “price index/inflation”, “security exchange”, “APBN/APBD”, “cooperation”. The utilization of NE by teachers need to be increased; the kind of utilization are to give a lot of excercises and assignments and to engage students in evaluating their excercises and assignments.

Keywords: *analysis, learning mastery, national examination.*

Pendahuluan

Pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Sekolah adalah salah satu tempat yang dapat membentuk kemajuan suatu bangsa. *“Schools are key institution for shaping the imagine community or socializing the next generation into a national identity”*, (King. D.Y, 1998, p.83). Sekolah merupakan institusi penting dalam membentuk kepribadian masyarakat suatu bangsa. Hal ini menjadi tanggung jawab pemerintah untuk dapat menyediakan layanan pendidikan yang layak bagi masyarakatnya. Kenyataannya hal tersebut tidak dapat dilakukan sepenuhnya karena pemerintah memiliki keterbatasan dalam memberi layanan pendidikan yang dapat menjangkau kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia terutama untuk akses pendidikan tingkat SMA.

Pada tahun 2011 angka APK SMA/ sederajat baru mencapai 64,66 (Susenas, BPS-RI 2003-2011), atau baru 64,66% dari seluruh penduduk yang berusia usia 16-18 tahun yang mendapatkan pendidikan tingkat SMA/ sederajat. Pencapaian APK ini tentu masih perlu ditingkatkan, oleh karena itu pemerintah melibatkan masyarakat untuk ikut serta memperluas akses pendidikan yang layak, salah satunya dengan mendirikan SMA swasta. Namun demikian pilihan masyarakat untuk memasuki SMA negeri masih menjadi prioritas dibanding SMA swasta. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2011 jumlah peserta didik yang mendaftar ke SMA negeri jauh lebih banyak dibanding yang mendaftar ke SMA swasta, sedangkan jumlah sekolah SMA swasta lebih banyak dibanding jumlah sekolah SMA negeri. Hal tersebut dapat dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Sekolah dan Pendaftar SMA Negeri dan SMA Swasta/Sederajat Tahun 2011.

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah sekolah SMA negeri/ sederajat (5.034 sekolah/ 45,61%) lebih sedikit dibanding jumlah sekolah SMA swasta/ sederajat (6.002 sekolah/ 54,39%), namun jumlah pendaftar yang masuk ke SMA negeri/ sederajat (1.179.168 pendaftar/ 69,73%) dua kali lipat jauh melebihi jumlah pendaftar di SMA swasta/ sederajat (511.850 pendaftar/ 30,27%). Hal ini dapat maknai bahwa terdapat kelebihan jumlah SMA swasta yang belum terisi oleh peserta didik yang jika dimanfaatkan secara optimal tentu akan meningkatkan jumlah APK SMA/ Sederajat di Indonesia.

Kecenderungan peserta didik yang lebih memilih sekolah negeri dipengaruhi oleh beberapa hal, pembebanan biaya merupakan satu faktor yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih antara SMA negeri atau swasta. Berdasarkan Renstra Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, (2009, pp.139-140), hampir semua pos pembebanan biaya di SMA swasta harus ditanggung peserta didik mulai dari biaya investasi hingga biaya operasional. Selain terdapat beberapa faktor lain yakni pergaulan, tenaga pengajar hingga kualitas pembelajarannya (Safari, 2012, pp.26-27).

Menurut Dewi Susanti (2010, p.211) bahwa *“Unlike many other countries, students and families in Indonesia have strong preference for public schools, perceiving them as higher in quality than private schools”*. Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa masyarakat Indonesia cenderung lebih memilih sekolah negeri dibanding sekolah swasta. Masyarakat menilai bahwa bahwa sekolah negeri memiliki kualitas yang lebih baik dibanding sekolah swasta. Tidak hanya Indonesia, negara berkembang lainnya seperti di Taiwan (Huang. C. E., Yuan. Y & Huang. C. F., 2008, pp.1-2) dan India (Rubinstein & Sekhri, 2011, p.2) masyarakatnya juga memiliki kecenderungan untuk lebih memilih sekolah negeri dibandingkan sekolah swasta, hal tersebut dikarenakan masyarakat menganggap sekolah negeri dinilai lebih berkualitas dibanding sekolah swasta.

Kualitas suatu sekolah salah satunya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar peserta didik. Di Indonesia hasil prestasi belajar salah satunya dapat dilihat dari nilai ujian nasionalnya (UN).

Penelitian tentang kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran Ekonomi dilakukan oleh Sri Sumardingsih, Ali Muhson dan Losina Purnastuti di tahun 2012. Salah satu

hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata nilai UN Ekonomi untuk siswa yang berasal dari sekolah negeri terbukti lebih baik daripada siswa yang berasal dari sekolah swasta.

Nilai UN terutama pada mata pelajaran Ekonomi menarik untuk diteliti karena mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran khas pada jurusan/program IPS. Perolehan nilai UN pada mata pelajaran ini dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan jurusan/program IPS, selain terdapat hal lain bahwa mata pelajaran Ekonomi turut menyertakan materi Akuntansi didalamnya, sehingga didalam mata pelajaran Ekonomi dapat dikatakan peserta didik mempelajari dua materi yang memiliki karakter yang berbeda, materi Ekonomi lebih bersifat konseptual sedangkan materi Akuntansi lebih bersifat prosedural (Ali Muhson, 2012, p.219). Hal ini ditandai dalam kisi-kisi UN mata pelajaran Ekonomi yang dikeluarkan oleh BSNP, materi Ekonomi memiliki indikator dengan lebih banyak mencantumkan kata operasional “mendeskripsikan” tentang suatu konsep, sedangkan indikator pada materi Ekonomi memiliki kata operasional “mencatat”, “menghitung”, dan “membuat”.

UN merupakan salah satu bentuk penilaian akhir (*summative assessment*) yang dilaksanakan oleh pemerintah. Penilaian akhir berfungsi untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan dengan memberikan tes dalam bentuk lembar soal. Menurut laporan OTA (Miller, Linn & Gronlund, 2009, p.3) dinyatakan bahwa “*tests and assessments are yardstick of individual progress in classrooms, agent of school reform, filter of educational opportunity, and barometer of the national educational condition*”. Hasil tes dan penilaian dapat dijadikan salah satu petunjuk keberhasilan pendidikan, UN sebagai penilaian eksternal dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan karena hasilnya paling mudah terlihat.

Bagi peserta didik, adanya UN dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat, menurut Ebel (1979, p.23) menyatakan bahwa “*if the students know in advance they will be tested ..., then its motivating and guiding influence will be most wholesome*”. Adanya UN dapat mempengaruhi peserta didik ke arah positif karena peserta didik menjadi terpacu untuk semakin siap menghadapi UN. Popham

(2003, p.125) menyatakan bahwa “*achievement tests attempt to measure students' skills and knowledge...*”. Pemberian tes yang akan mengukur pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik akan membawa konsekuensi positif terutama bagi peserta didik karena pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya otomatis akan semakin terlatih dan semakin berkompeten.

Bagi guru, UN dapat dijadikan sebagai sarana refleksi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih luas. Hasil UN dapat pula digunakan sebagai *input* untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Guru dapat membuat sejumlah metode dan strategi serta mengalokasikan berbagai sumber daya yang diperlukan yang dapat mendukung perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang.

Black & Duhon, (2003, p.97) menyatakan tentang pemanfaatan hasil ujian bahwa “*Schools also can develop predictive models to identify at-risk students whose curricula and experiences can be enriched to improve learning outcome*”. Manfaat terpenting dengan adanya UN yang dianalisis yakni sekolah dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang belum optimal, karena sekolah terutama guru mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didiknya.

UN yang dilakukan pemerintah berfungsi sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan, selain itu UN berfungsi sebagai pemetaan mutu program satuan pendidikan. Namun fungsi pemetaan ini belum dapat dilakukan secara optimal, sehingga pendidik terutama guru belum mengetahui secara objektif kekuatan dan kelemahan peserta didiknya. Hal ini berakibat pada tidak optimalnya upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekolah.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut maka penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan tentang pemetaan kemampuan peserta didik melalui hasil UN mata pelajaran Ekonomi tahun 2012 yang belum diketahui terutama bagi peserta didik SMA di kota Serang, serta pemanfaatan hasil UN oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang akan datang. Kedua hal ini dikaji agar tujuan UN sebagai salah satu alat untuk memperbaiki kualitas pendidikan dapat terealisasi secara lebih optimal.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2013. Penelitian ini dilakukan di lingkungan SMA negeri dan swasta di kota Serang. Selain di SMA penelitian ini dilakukan di Puspendik Jakarta untuk memperoleh data daya serap hasil UN tahun ajaran 2011/2012.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yakni guru mata pelajaran Ekonomi di SMA negeri dan swasta mulai dari kelas X hingga XII. Jumlah responden terdiri dari 15 guru SMA negeri dan 15 guru SMA swasta.

Objek penelitian ini yakni respon guru mata pelajaran Ekonomi serta data daya serap UN mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2011/2012. Data daya serap yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam SMA negeri dan tiga belas SMA swasta yakni SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 6, SMA Mardiyuana, SMA YP 17, SMA PGRI 1, SMA Prisma, SMA Informatika, SMA Agro, SMA Al-Mubarak, SMA Al-Fahmi, SMA Daarurrohman, SMA Al-Khairiyah, SMA Nuur El-Bantany, SMA Nururrohman dan SMA Al-Huda.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data daya serap mata pelajaran Ekonomi saat UN tahun ajaran 2011/2012. Data lainnya yakni data pemanfaatan hasil UN yang diperoleh dari guru Ekonomi.

Data daya serap UN mata pelajaran Ekonomi dalam bentuk dokumentasi, sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data pemanfaatan hasil UN oleh guru Ekonomi merupakan respon guru tentang pemanfaatan hasil UN, sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket yang terdiri dari delapan pertanyaan tertutup dan tiga pertanyaan terbuka.

Teknik Analisis Data

Data daya serap dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, dengan mengacu pada acuan rentang daya serap yang diperoleh dari Puspendik Kemdikbud, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Acuan Rentang Daya Serap

No	Rentang Daya Serap	Kriteria
1	rerata UN > 7,50	baik sekali
2	6,50 < rerata UN ≤ 7,50	baik
3	5,50 < rerata UN ≤ 6,50	sedang
4	4,50 rerata UN ≤ 5,50	kurang
5	rerata UN ≤ 4,50	kurang sekali

Sumber: Puspendik Kemdikbud (2012, p.1)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata daya serap dibagi menjadi lima rentang kategori. Dalam rangka untuk memudahkan analisis daya serap maka rentang daya serap dibuat menjadi 76%-100% (Baik sekali), 66%-75% (Baik), 56%-65% (sedang), 45%-55% (Kurang) dan 0%-45% (Kurang sekali).

Data angket terutama untuk pertanyaan tertutup dianalisis dengan menggunakan analisis faktor untuk mengetahui validitas konstruksinya, sedangkan tiga butir pertanyaan lainnya digunakan untuk melengkapi penjelasan terhadap hasil pertanyaan tertutup.

Berdasarkan hasil analisis faktor diperoleh nilai KMO-MSA sebesar 0,708 dengan signifikansi 0,000 sehingga kecukupan sampel dalam angket ini terpenuhi. Nilai *eigenvalue* yang menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk ditandai oleh nilai *eigenvalue* > 1. Angket yang diberikan kepada guru menunjukkan hasil bahwa terdapat satu faktor yang memiliki nilai *eigenvalue* lebih besar dari 1, sehingga tidak memerlukan proses rotasi.

Reliabilitas untuk angket penelitian ditandai dengan koefisien *Cronbach Alpha*, koefisien reliabilitas untuk angket yang diisi oleh guru sebesar 0,804, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil analisis dengan analisis faktor maka analisis lanjut untuk data angket dilakukan dengan mengacu pada kategorisasi skor sikap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Sikap

No	Skor	Kategori
1	$skor \geq \bar{X} + 1.SB$	sangat tinggi
2	$\bar{X} + 1.SB > skor \geq \bar{X}$	tinggi
3	$\bar{X} > skor \geq \bar{X} - 1.SB$	rendah
4	$skor < \bar{X} - 1.SB$	sangat rendah

Sumber: Djemari Mardapi, (2008, p.123)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi peserta UN jurusan IPS di kota Serang TA. 2011/2012 ditunjukkan di Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Peserta UN Jurusan/Program IPS Kota Serang TA 2011/2012.

Status	Jumlah SMA	Jumlah Peserta UN	Tidak Lulus	% Tidak Lulus
Negeri	6	826	59	7,14
Swasta	19	621	55	8,85
Total	25	1447	114	7,8

Sumber: Puspendik Balitbang Kemdikbud, 2012

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh informasi bahwa terdapat 114 (7,8%) peserta didik yang tidak lulus UN. Jumlah ketidakkulusan tersebut dimungkinkan karena terdapatnya peserta didik yang memiliki nilai UN yang lebih rendah dari syarat nilai minimal. Statistik deskriptif nilai UN SMA disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kota Serang

Rata – rata	7.85
Nilai tertinggi	9.50
Nilai terendah	1.50
Standar deviasi	1.16

Sumber: Puspendik Balitbang Kemdikbud, 2012

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata nilai UN dikatakan sangat baik karena memiliki nilai rata-rata sebesar 7,85. Terdapat peserta didik dengan nilai UN tertinggi sebesar 9,50 dan nilai terendah sebesar 1,50. Persebaran nilai UN yang diperoleh peserta didik dapat dilihat sebagai salah satu media untuk mengetahui persebaran kemampuan peserta didik pada mata pelajaran ini.

Secara umum persebaran nilai UN untuk mata pelajaran Ekonomi dapat dilihat di Tabel 5.

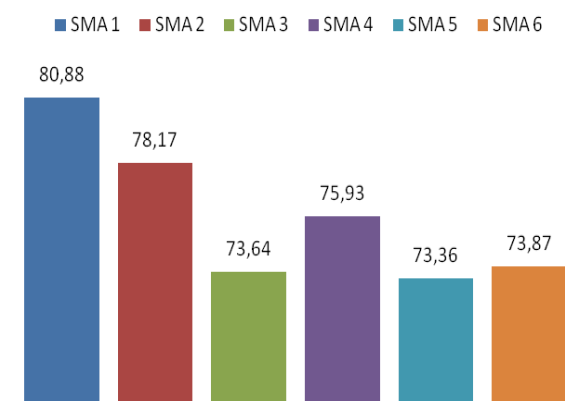
Tabel 5. Distribusi Nilai UN SMA Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2011/2012

Rentang Nilai	Jumlah	%
10.00	-	-
9.00 – 9.99	155	10.71
8.00 – 8.99	753	52.04
7.00 – 7.99	366	25.29
6.00 – 6.99	90	6.22
5.50 – 5.99	25	1.73
4.00 – 5.49	24	1.66
3.00 – 3.99	19	1.31
2.00 – 2.99	12	0.83
1.00 – 1.99	3	0.21
0.01 – 0.99	-	-
0 / Tdk Lkp	-	-
Jumlah	1447	100%

Berdasarkan Tabel 5 terdapat sejumlah peserta didik yang berkemampuan sangat tinggi, sedang bahkan rendah. Peserta didik yang dikatakan berkemampuan sangat tinggi memiliki nilai UN di rentang 9,00 – 9,99 sebanyak 155 peserta, sedangkan peserta didik berkemampuan rendah memiliki nilai UN di rentang 3,00 – 1,00 sebanyak 34 peserta, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah ketidakkulusan di kota Serang salah satunya dapat disebabkan karena terdapatnya peserta didik yang memperoleh nilai yang sangat rendah di mata pelajaran Ekonomi.

Daya Serap Materi Ekonomi di SMA Negeri dan Swasta di Kota Serang.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata daya serap, rata-rata daya serap untuk materi Ekonomi di SMA negeri dapat dilihat di Gambar 2.



Gambar 2. Rata-Rata Daya Serap Materi Ekonomi SMA Negeri

Berdasarkan Gambar 2, SMAN 1 memiliki rata-rata daya serap materi Ekonomi paling tinggi, sedangkan SMAN 3 memiliki rerata daya serap paling kecil.

Berdasarkan hasil analisis daya serap diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa materi sulit bagi peserta didik di SMA negeri dan di SMA swasta. Materi sulit merupakan materi yang memiliki rata-rata daya serap 45%-55% dan 0-45%. Nilai tersebut menurut acuan rentang daya serap dari Puspendik Kemdikbud dikategorikan kurang dan kurang sekali.

Materi Ekonomi sulit hingga mudah yang terdapat di SMA negeri dapat dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Urutan Materi Ekonomi Berdasarkan Urutan Daya Serap di SMA Negeri.

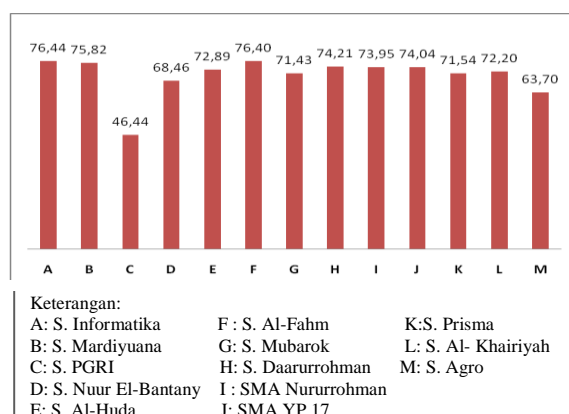
No	Materi Ekonomi	Rerata Daya Serap (%)
1	Ekonomi mikro/makro	47,63
2	Biaya peluang/sistem ekonomi	49,19
3	Indeks harga/inflasi	54,15
4	Perilaku konsumen & produsen	64,23
5	<i>circular diagram flow</i>	64,59
6	APBN/APBD	68,74
7	Kebutuhan, kelangkaan/masalah ekonomi	70,18
8	Permintaan dan penawaran	71,28
9	Pendapatan nasional/perkapita	79,04
10	Bursa efek	82,15
11	Manajemen/ badan usaha	84,95
12	Perdagangan internasional	87,44
13	Koperasi	88,06
14	Fungsi konsumsi/tabungan	89,83
15	Wirausaha	90,07
16	Teori uang, perbankan	90,17
17	pasar <i>output</i> /pasar <i>input</i>	92,91
18	Pembangunan/pertumbuhan ekonomi	92,94

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil bahwa di SMA negeri materi Ekonomi yang sulit dipahami oleh sebagian besar peserta didik yakni tentang “ekonomi mikro dan makro”, “biaya peluang/sistem ekonomi” dan “indeks harga/inflasi.

Rata-rata daya serap materi Ekonomi di SMA swasta dapat dilihat di Gambar 3.

Berdasarkan Gambar 3, sekolah yang memiliki rata-rata daya serap paling besar yakni SMA Informatika dan SMA Al-Fahmi. Sekolah yang memiliki rata-rata daya serap paling kecil yakni SMA PGRI 1.

Materi Ekonomi sulit hingga mudah yang terdapat di SMA swasta dapat dilihat di Tabel 7.



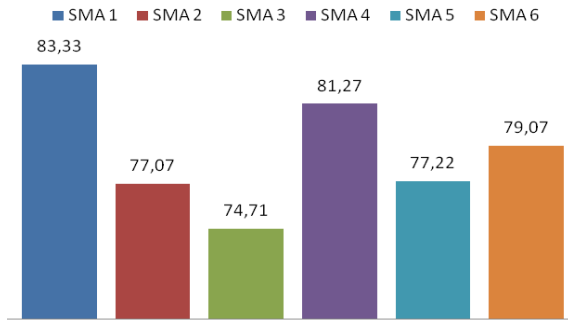
Gambar 3. Rata-Rata Daya Serap Materi Ekonomi SMA Swasta

Tabel 7. Urutan Materi Ekonomi Berdasarkan Urutan Daya Serap di SMA Swasta.

No	Materi Ekonomi	Rerata Daya Serap (%)
1	Indeks harga/ inflasi	34,13
2	Bursa efek	38,30
3	APBN/APBD	42,86
4	Koperasi	52,36
5	Ekonomi mikro/makro	57,90
6	Kebutuhan, kelangkaan/masalah ekonomi.	64,50
7	Wirausaha	66,62
8	Perdagangan internasional	68,41
9	Biaya peluang/sistem ekonomi.	76,15
10	Perilaku konsumen/produsen	80,70
11	Manajemen, badan usaha.	82,12
12	Pembangunan/pertumbuhan ekonomi.	82,20
13	<i>circular diagram flow.</i>	84,91
14	Pendapatan nasional/perkapita.	86,00
15	Fungsi konsumsi/tabungan	86,16
16	Permintaan, penawaran	86,92
17	Teori uang, perbankan	88,43
18	Pasar <i>output</i> /pasar <i>input</i> .	91,73

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil bahwa di SMA swasta materi Ekonomi yang sulit dipahami bagi sebagian besar peserta didik yakni tentang “indeks harga/inflasi”, “bursa efek”, “APBN/APBD”, dan “koperasi”.

Perolehan rata-rata daya serap untuk materi Akuntansi di SMA negeri dapat dilihat di Gambar 4.



Gambar 4. Rata-Rata Daya Serap Materi Akuntansi SMA Negeri

Berdasarkan Gambar 4, rata-rata materi Akuntansi di SMA negeri sudah baik karena seluruh SMA negeri memiliki rata-rata daya serap lebih besar dari 70%. Sekolah yang memiliki rata-rata daya serap paling besar terdapat pada SMAN 1. Selain SMAN 1, sekolah lain yang memiliki rata-rata daya serap diatas 80% yakni SMAN 4. SMAN 3 menjadi sekolah yang memiliki rata-rata daya serap paling kecil untuk materi Akuntansi yang diujikan saat UN tahun 2012 lalu.

Daya Serap Materi Akuntansi di SMA Negeri dan Swasta di Kota Serang

Urutan materi Akuntansi berdasarkan daya serap di SMA negeri dapat dilihat di Tabel 8.

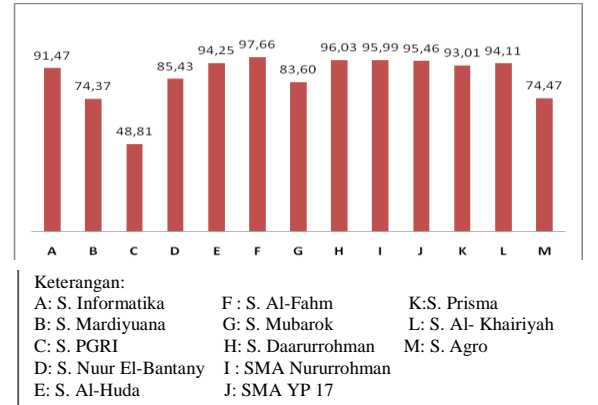
Tabel 8. Urutan Materi Akuntansi Berdasarkan Urutan Daya Serap di SMA Swasta.

No	Nama Materi yang Diuji	Rerata Daya Serap (%)
1	Lap. Keu & perhitungannya	21,65
2	Lap. Keu Per. Jasa	78,61
3	Posting J. Penutup	81,05
4	sistem informasi/ persamaan/ pencatatan akun	81,23
5	HPP	85,70
6	J.peny per. jasa	88,13
7	J.Peny/W.sheet Per. dagang	90,33
8	BB Pembantu Per. dagang	90,59
9	Posting	91,73

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa urutan pertama merupakan indikator yang paling sulit yakni materi tentang “laporan keuangan beserta perhitungannya”. Indikator lainnya dapat dikatakan mudah dipahami peserta didik karena memiliki rerata daya serap diatas 70%. Materi yang memiliki daya serap paling tinggi merupakan materi tentang posting

yakni “pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum atau buku besar berdasarkan transaksi/ dokumen”.

Rata-rata daya serap untuk materi Akuntansi di SMA swasta dapat dilihat di Gambar 5.



Gambar 5. Rata-Rata Daya Serap Materi Akuntansi SMA Swasta

Berdasarkan Gambar 5, materi Akuntansi di SMA swasta secara umum memiliki rata-rata daya serap yang baik. Hanya SMA PGRI 1 yang memiliki rata-rata daya serap materi Akuntansi yang sangat rendah (48,81%)

Urutan materi Akuntansi berdasarkan daya serap di SMA swasta dapat dilihat di Tabel 9.

Tabel 9. Urutan Materi Akuntansi Berdasarkan Urutan Daya Serap di SMA Swasta.

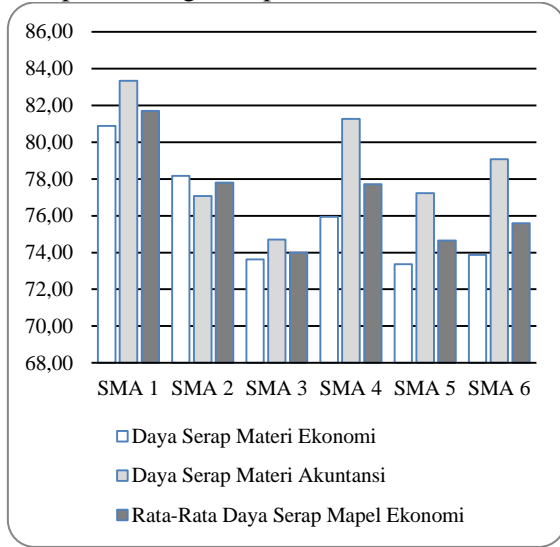
No	Nama Materi yang Diuji	Rerata Daya Serap (%)
1	Lap. Keu & perhitungannya	77,54
2	Sistem informasi, persamaan/pencatatan akun	82,63
3	Posting J. Penutup	86,54
4	J. Peny/W.sheet Per. Dagang	86,61
5	BB Pembantu Per. Dagang	87,14
6	Lap. Keu Per. jasa	87,89
7	HPP	88,57
8	J. Peny/worksheet per. jasa.	89,31
9	Posting	92,36

Berdasarkan Tabel 9 materi Akuntansi di SMA swasta diurutkan berdasarkan daya serap yang paling rendah yakni indikator “mendeskripsikan laporan keuangan serta perhitungannya”. Indikator dengan rerata daya serap paling besar merupakan materi posting yakni “mencatat transaksi ke dalam jurnal

umum atau buku besar berdasarkan transaksi/ dokumen”.

Daya Serap UN Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri dan Swasta

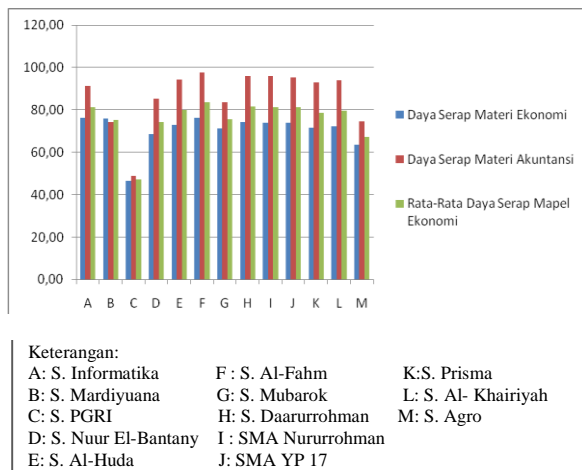
Rata-rata daya serap mata pelajaran Ekonomi pada SMA negeri dinilai sangat baik dengan rerata daya serap sebesar 76,91%. Rata-rata daya serap mata pelajaran Ekonomi pada setiap SMA negeri dapat dilihat di Gambar 6.



Gambar 6. Rerata Daya Serap Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri

Berdasarkan Gambar 6 terlihat bahwa SMAN 1 memiliki tingkat daya serap paling baik dibandingkan dengan SMA negeri lainnya.

Rata-rata daya serap mata pelajaran Ekonomi di SMA swasta dinilai sudah baik dengan rata-rata daya serap mata pelajaran Ekonomi sebesar 75,89%. Rata-rata daya serap di setiap SMA negeri dapat dilihat di Gambar 7.



Keterangan:
 A: S. Informatika F: S. Al-Fahm K: S. Prisma
 B: S. Mardiyuana G: S. Mubarak L: S. Al- Khairiyah
 C: S. PGRI H: S. Daarurrohman M: S. Agro
 D: S. Nuur El-Bantany I: SMA Nururrohman
 E: S. Al-Huda J: SMA YP 17

Gambar 7. Rerata Daya Serap Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta

Berdasarkan Gambar 7 SMA Al-Fahmi memiliki rata-rata daya serap paling besar untuk mata pelajaran Ekonomi, sedangkan rata-rata daya serap paling rendah berada pada SMA PGRI sebesar 47,23%.

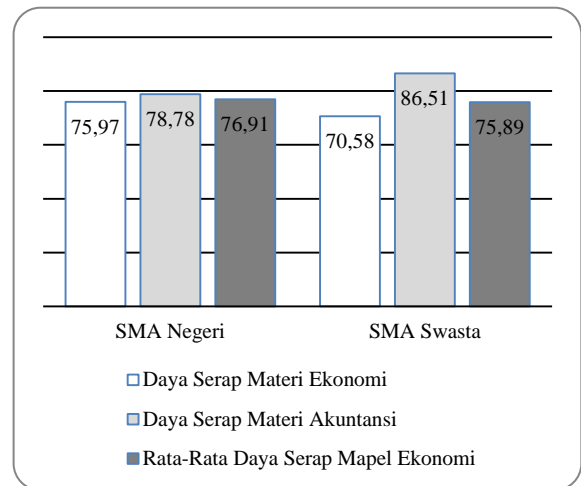
Rata-rata daya serap untuk UN mata pelajaran Ekonomi yang meliputi materi Ekonomi dan Akuntansi baik di SMA negeri maupun di SMA swasta dapat dilihat di Tabel 10.

Tabel 10. Rerata Daya Serap UN Mata Pelajaran Ekonomi SMA Kota Serang Tahun 2012.

Rerata Daya Serap	SMA N	SMA S
Materi Ekonomi	75,97%	70,58%
Materi Akuntansi	78,78%	86,51%
Mapel Ekonomi	76,91%	75,89%

Tabel 10 menunjukkan bahwa daya serap materi Ekonomi di SMA negeri (75,97%) lebih besar dibanding SMA swasta (70,58%), namun perolehan rata-rata daya serap materi Akuntansi di SMA swasta (86,51%) jauh lebih besar dibanding SMA negeri (78,78%). Namun secara umum, rata-rata daya serap saat UN mata pelajaran Ekonomi di SMA negeri (76,91%) lebih besar dibanding di SMA swasta (75,89%).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, gambaran lebih jelas dapat dilihat di Gambar 8.



Gambar 8. Perbedaan Rata-Rata Daya Serap UN Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri dan Swasta

Gambar 8 dapat dimaknai bahwa kompetensi peserta didik di SMA negeri saat UN mata pelajaran Ekonomi relatif lebih baik dibanding di SMA swasta, karena rata-rata mata

pelajaran Ekonomi di SMA negeri lebih besar dibanding SMA swasta.

Kompetensi peserta didik di SMA swasta materi Akuntansi relatif lebih baik dibanding di SMA negeri, karena rata-rata materi Akuntansi di SMA swasta lebih besar dibanding di SMA negeri.

Materi Ekonomi yang sulit dipahami baik di SMA negeri maupun SMA swasta yakni tentang indeks harga/inflasi, dan materi dengan daya serap paling rendah baik di SMA negeri dan SMA swasta yakni tentang laporan keuangan yang disertai perhitungannya.

Contoh soal yang digunakan saat UN (paket A) untuk materi indeks harga/inflasi dan laporan keuangan yakni,

Berikut ini pernyataan tentang indeks harga:

- (1). Indeks harga konsumen dihitung dari harga barang untuk dijual
- (2). Untuk melihat perkembangan perekonomian secara nasional
- (3). Petunjuk yang dapat digunakan dalam mengukur inflasi
- (4). Oeh pedagang digunakan dalam kebijakan penetapan harga
- (5). Indeks harga berguna sebagai deflator

Pernyataan yang benar tentang indeks harga adalah ...

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (3), dan (4)
- C. (2), (3), dan (4)
- D. (2), (4), dan (5)
- E. (3), (4), dan (5)

PD Berseri pada akhir periode akuntansi memiliki data sebagai berikut:

- Persediaan barang dagang (awal)	Rp24.000.000,00
- Pembelian	Rp68.000.000,00
- Retur pembelian dan PH	Rp3.000.000,00
- Potongan pembelian	Rp800.000,00
- Persediaan barang dagang (akhir)	Rp26.000.000,00
- Penjualan	Rp92.000.000,00
- Retur penjualan dan PH	Rp4.000.000,00
- Potongan penjualan	Rp1.300.000,00
- Beban angkut pembelian	Rp1.000.000,00
- Beban angkut penjualan	Rp1.400.000,00
- Beban gaji	Rp6.000.000,00
- Beban listrik dan telepon	RP1.200.000,00
- Beban pajak	Rp150.000,00

Berdasarkan data tersebut, laba bersih sebelum pajak PD Berseri adalah ...

- A. Rp63.200.000,00
- B. Rp24.000.000,00
- C. Rp23.500.000,00
- D. Rp14.900.000,00
- E. Rp14.750.000,00

Terdapatnya kesamaan terhadap materi sulit tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal. Faktor yang diindikasikan menjadi penyebab rendahnya indikator tentang indeks harga/inflasi diantaranya kompleksitas materi baik tentang indeks harga/inflasi maupun laoran keuangan. Indeks harga/inflasi memiliki materi yang cukup banyak karena dalam membahas indeks harga terdapat berbagai metode perhitungan yang digunakan untuk mengetahui indeks harga. Proses untuk bisa membuat laporan keuangan memerlukan serangkaian prosedur yang cukup rumit sehingga diperlukan ketelitian dan ketekunan. Hal lainnya adalah lamanya jangka waktu antara pemberian materi dan waktu ujian menjadi faktor lain yang memungkinkan daya serap rendah untuk materi ini.

Penyebab lain yang diindikasikan menjadi faktor daya serap yang rendah saat UN yakni faktor guru. Guru yang mengampu mata pelajaran Ekonomi di SMA di kota Serang ternyata memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Hal ini ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan guru Ekonomi di SMA yang tidak semuanya berasal dari institusi keguruan. Beberapa guru yang berasal dari institusi keguruan pun tidak semuanya mengambil jurusan/program studi Ekonomi/Akuntansi, sehingga kemampuan dan pengalaman guru dalam memberi pemahaman kepada peserta didik terutama mengenai materi sulit yang muncul saat UN menjadi tidak sama.

Berdasarkan hasil analisis, selain materi sulit, diketahui pula materi mudah. Materi dengan daya serap paling tinggi di SMA negeri yakni materi tentang ketenagakerjaan, pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, pengangguran atau dampaknya berdasarkan data atau grafik (92,94%). Di SMA swasta materi dengan daya serap paling tinggi yakni tentang pasar barang/pasar *output* dan pasar faktor produksi/pasar *input* (91,73%).

Berdasarkan hasil analisis daya serap yang dilakukan semestinya dapat dimanfaatkan sebagai *input* dalam rangka perbaikan pembelajaran. Untuk mengetahui sampai seberapa

optimal kegiatan pemanfaatan hasil UN oleh guru, maka berdasarkan angket yang telah diberikan, diperoleh hasil tentang pemanfaatan hasil UN oleh guru di SMA negeri yang dapat dilihat di Tabel 11.

Tabel 11. Ringkasan Respon Guru SMA Negeri

No	Rentang	Kategori	Jumlah	%
1	Skor $\geq 25,1$	S. tinggi	2	13,33
2	$25,1 > \text{skor} \geq 20,4$	Tinggi	7	46,67
3	$20,4 > \text{skor} \geq 15,7$	Rendah	1	6,67
4	Skor $< 15,7$	S. rendah	5	33,33

Berdasarkan Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa sebanyak sembilan guru Ekonomi SMA negeri (60%) telah melakukan kegiatan pemanfaatan hasil UN dengan cukup baik, sedangkan enam guru lainnya (40%) belum optimal dalam memanfaatkan hasil UN.

Di SMA swasta ringkasan pemanfaatan hasil UN dapat dilihat di Tabel 12.

Tabel 12. Ringkasan Respon Guru SMA Swasta

No	Rentang	Kategori	Jml	%
1	Skor $\geq 22,79$	S. tinggi	3	20
2	$22,79 > \text{skor} \geq 19,4$	Tinggi	4	26,67
3	$19,4 > \text{skor} \geq 16,01$	Rendah	6	40
4	Skor $< 16,01$	S. rendah	2	13,33

Berdasarkan Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa sebanyak tujuh guru Ekonomi di SMA swasta (46,67%) cukup baik memanfaatkan hasil UN, sedangkan delapan guru lainnya (53,33%) belum optimal dalam memanfaatkan hasil UN.

Berdasarkan angket yang diisi guru, diperoleh hasil tentang materi sulit berdasarkan *judgement* guru. Materi sulit tersebut dianalisis berdasarkan pengalaman mengajar guru yang dikaitkan dengan butir-butir soal yang diujikan saat UN. Hasil analisis tersebut dapat dilihat di Tabel 13.

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa materi Ekonomi yang dianggap sulit dipahami peserta didik secara umum meliputi materi tentang konsumsi, tabungan dan investasi, fungsi permintaan & penawaran, pajak, bursa efek, dan pembuatan laporan keuangan.

Tabel 13. Analisis Materi Sulit oleh Guru

SMA Negeri	1.	Konsumsi, tabungan dan investasi
	2.	Koefisien elastisitas
	3.	Perhitungan SHU
	4.	Fungsi permintaan, fungsi penawaran
	5.	Menghitung pajak
	6.	Menghitung pendapatan nasional/APBN/APBD
	7.	Pasar modal
	8.	Cara mengatasi pengangguran
	9.	Biaya produksi, biaya marginal dan membaca kurva
	10.	Sejarah perkembangan ekonomi dan mazhab ekonomi
	11.	Manajemen dan Koperasi
	12.	J. Penyesuaian, J. Pembalik
	13.	Laporan keuangan
	14.	Menghitung HPP
	15.	J. Penutup
	16.	Buku besar
	17.	Kertas kerja
SMA Swasta	1.	Teori ekonomi mikro dan makro, dan pendapatan nasional
	2.	Investasi, perdagangan bebas
	3.	Fungsi konsumsi, tabungan, permintaan, penawaran, elastisitas permintaan
	4.	<i>Circular flow diagram</i>
	5.	Bursa efek/Pasar modal
	6.	Biaya peluang, pertumbuhan ekonomi
	7.	Matematika ekonomi
	8.	Perilaku konsumen
	9.	Pajak
	10.	APBN/APBD, angka indeks/ inflasi
	11.	J. Khusus, J. Penyesuaian, kertas kerja
	12.	Persamaan dasar akuntansi, posting
	13.	Menghitung HPP, laporan keuangan
	14.	J. Penutup
	15.	Buku besar, J. Pembalik
	16.	J. Umum, neraca saldo
	17.	Transaksi keuangan

Bentuk kegiatan pemanfaatan hasil UN yang dilakukan guru terkait dengan persiapan menghadapi UN yakni dengan memperbanyak latihan soal serta pemberian tugas. Guru juga melibatkan peserta didik dalam diskusi membahas latihan soal serta menyertakan peserta didik dalam menilai hasil tugas-tugasnya. Upaya guru tersebut menurut Dallimore, Herstein & Platt (2010, p.613) dinyatakan sebagai berikut.

“Class discussion is frequently used in accounting education. Preparation for and frequency of participation in class discussion is positively related to students’ comfort participating. Students’ comfort participating in

class discussion is positively related to learning.

Guru berharap dengan dilakukannya hal tersebut maka pemahaman peserta didik terhadap materi sulit dapat terakomodasi secara lebih komprehensif.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik SMA pada UN mata Pelajaran Ekonomi tahun 2012 sangat baik. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata daya serap sebesar 76,91% di SMA negeri dan 75,89% di SMA swasta.

Rata-rata daya serap materi Ekonomi di SMA negeri (75,97%) lebih besar dibanding rata-rata daya serap materi Ekonomi di SMA swasta (70,58%). Rata-rata daya serap materi Akuntansi di SMA negeri (78,78%) lebih rendah di banding rata-rata daya serap materi Akuntansi di SMA swasta (86,51%).

Materi Akuntansi yang sulit bagi SMA negeri sekaligus yang memiliki rata-rata daya serap paling rendah di SMA swasta yakni tentang “mendeskripsikan laporan keuangan disertai perhitungannya”. Materi Ekonomi yang sulit yang terdapat di SMA negeri dan swasta yakni tentang “indeks harga atau inflasi”.

Kegiatan pemanfaatan hasil UN oleh guru Ekonomi di SMA negeri relatif lebih baik dibanding SMA swasta. Hal ini terlihat dari hasil persentase guru yang sudah memanfaatkan hasil UN sebesar 60% di SMA negeri dan 46,67% di SMA swasta, namun demikian kegiatan pemanfaatan hasil UN oleh guru di SMA negeri dan swasta perlu ditingkatkan.

Bentuk kegiatan pemanfaatan hasil UN yang banyak dilakukan oleh guru yakni memperbanyak latihan soal dan tugas serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembahasan soal dan penilaian tugas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis hasil UN mapel Ekonomi di kota Serang diharapkan kepada dinas pendidikan terkait untuk mengupayakan melengkapi data laporan UN dengan menyertakan laporan daya serap.

Bagi guru mata pelajaran Ekonomi diharapkan memberikan pengalaman langsung

kepada peserta didik sebagai kontekstualisasi konsep ekonomi yang sulit dipahami peserta didik seperti indeks harga/inflasi, bursa efek, biaya peluang, APBN/APBD dan konsep ekonomi mikro dan makro, karena dengan melakukan pengalaman langsung maka peserta didik tidak hanya dapat membayangkan namun akan lebih merasakan makna/substansi suatu konsep yang dipelajarinya.

Guru dan sekolah diharapkan melakukan upaya yang lebih aktif dalam melakukan kegiatan analisis hasil ujian nasional, agar diperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif sehingga dapat membantu meningkatkan upaya perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Daftar Pustaka

Ali Muhson. (2012). Peta penguasaan konsep kompetensi SMA untuk mata pelajaran Ekonomi Kabupaten Magelang dan Kota Magelang Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional dalam rangka Dies Natalis ke-48 UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Black, H. T. & Duhon, D. L. (2003). Evaluating and improving student achievement in business programs: The effective use of standardized assessment tests. *Journal of Education for Business*. Nov/Dec 2003; 79, 2 (H. 90-98). Diunduh tanggal 11 Januari 2013 <http://www.proquest.com>.

Daftar Tabel Data Pendidikan SMA Tahun 2009/2010 diunduh tanggal 22 Februari 2013 dari http://www.psp.kemdiknas.go.id/uploads/Statistik%20Pendidikan/0910/index_sma_0910.pdf.

Puspendik Balitbang Kemdikbud. *Panduan pemanfaatan hasil UN untuk perbaikan mutu pendidikan*. (Agustus 2012). Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.

Dallimore, E. J., Hertenstein, J. H. & Platt, M. B. (2010). Class participation in accounting courses: Factors that affect student comfort and learning. *Issues in accounting education*. Vol 25 No.4 (H.613-629). Diunduh tanggal 11 Januari 2013 dari <http://www.proquest.com>.

Dewi Susanti. (2010). Privatisation and marketisation of higher education in Indonesia:

- the challenge for equal access and academic values. *High Educ* (H.209-218). Diunduh tanggal 21 Februari 2013 dari <http://www.search.proquest.com>.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Ebel, R. L. (1979). *Essentials of educational measurement*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Huang, C. E., Yuan, Y., & Huang, C. F. (2008). Differences between public and private institutions of Taiwan's HTVE system in determinants of competitiveness. *US-China Education Review*. Vol. 5, No.7 Serial No.44 (H.1-12). Diunduh tanggal 7 Juli 2012 dari <http://search.proquest.com>.
- King, D.Y. (1998). Reforming basic education and the struggle for decentralized educational administration in Indonesia. *Journal of Political and Military Sociology*. (H. 83-95). Diunduh tanggal 21 Februari 2013 dari <http://www.proquest.com>.
- Miller, M. D., Linn, R., & Gronlund, N. E. (2009). *Measurement and assessment in teaching*. New Jersey: Pearson.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Popham, W.J. (2003). *Test better, teach better : the instructional role of assessment*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014. (2009). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rubinstein, Y. & Sekhri, S. (2011). *Do public colleges in developing countries provide better education than private ones? Evidence from general education sector in India*. London: Centre for the economics of education. Diunduh tanggal 7 Juli 2012 dari <http://search.proquest.com>.
- Safari. (2012). Perbedaan kemampuan siswa SMP negeri dan swasta terhadap hasil UN 2011/2012. *Buletin Assessment*. Vol.9 No.3 (Hal.25-36).
- Sri, S., Ali, M., & Losina, P. (2012). *Analisis tingkat penguasaan kompetensi untuk mata pelajaran ekonomi di kalangan siswa SMA se-DIY*. (Laporan penelitian kelompok). Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susenas BPS. Angka partisipasi kasar menurut provinsi tahun 2003-2011. Diunduh tanggal 21 Februari 2013 dari http://www.psp.kemdiknas.go.id/uploads/Publikasi%20Pendidikan/apk%20-%20apm/apk.apm_sm_kabkot_0910.pdf.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan.